

Peran Guru IPS Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTSS Muhammadiyah Parumaan

Siti Jurriah^{1*}, Mohamad Amir², Mohammad Fitri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Email: sitijurriah0@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4082>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 Dec 2025

Revised: 09 Dec 2025

Accepted: 15 Dec 2025

Kata Kunci:

Peran Guru, Motivator, Minat Belajar, Pelajaran IPS.

Keywords:

Role of Teacher, Motivator, Learning Interest, Social Studies Lessons.

ABSTRACT

Kajian ini memiliki fokus untuk menjabarkan peran guru IPS selaku motivator dalam upaya menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik kelas VIII pada MTSS Muhammadiyah Parumaan. Minat belajar berkedudukan sebagai elemen esensial yang memberikan dampak terhadap capaian belajar, dan guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan semangat dan antusiasme siswa. Riset ini menerapkan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif; adapun perolehan informasinya ditempuh melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumentasi. Partisipan dalam kajian ini terdiri atas guru IPS, peserta didik kelas VIII, dan pimpinan sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS aktif berperan sebagai motivator dengan menerapkan berbagai strategi seperti memberi semangat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memanfaatkan teknologi. Guru juga melibatkan siswa dalam diskusi, memberikan penghargaan, mendukung kemandirian belajar, dan menjadi teladan yang baik. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya motivasi belajar siswa, guru tetap berupaya meningkatkan minat belajar melalui pendekatan kreatif seperti ice breaking dan kuis interaktif. Peran guru sebagai motivator terkonfirmasi memiliki daya guna dalam mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus penguasaan mereka atas substansi pelajaran IPS.

This study focuses on describing the role of social studies teachers as motivators in fostering learning interest in eighth-grade students at MTSS Muhammadiyah Parumaan. Learning interest is an essential element that impacts learning outcomes, and teachers play a strategic role in fostering student enthusiasm and passion. This research employs a descriptive qualitative methodology; information is obtained through interviews, observations, and documentation reviews. Participants in this study consisted of social studies teachers, eighth-grade students, and school principals. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that social studies teachers actively act as motivators by implementing various strategies such as providing encouragement, creating a pleasant learning atmosphere, using varied learning methods, and utilizing technology. Teachers also involve students in discussions, provide rewards, support independent learning, and serve as good role models. Despite challenges such as low student motivation, teachers continue to strive to increase learning interest through creative approaches such as icebreakers and interactive quizzes. The role of the teacher as a motivator has been confirmed to be effective in optimizing the active involvement of students as well as their mastery of the substance of social studies lessons.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Jurriah, et al (2025). Peran Guru IPS Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTSS Muhammadiyah Parumaan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4082>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur utama yang menjadi fondasi dalam kemajuan dan pembangunan sebuah negara. Guna mendorong kemajuan mutu pendidikan, peran guru menjadi krusial dalam mencetak insan-insan berkapabilitas tinggi yang kompetitif. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai suatu integrasi wawasan, keahlian, serta mentalitas yang wajib diinternalisasi dan diaplikasikan oleh guru ataupun dosen saat menjalankan mandat profesinya. Sejalan dengan ketentuan itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa setiap guru diwajibkan untuk mematuhi prasyarat kualifikasi akademis dan standar kompetensi berskala nasional, dengan syarat ijazah minimum Strata Satu (S1) atau Diploma IV pada disiplin ilmu yang relevan, demi memiliki penguasaan atas empat kompetensi pokok: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Secara spesifik, kompetensi pedagogik meliputi pengetahuan mendalam mengenai karakteristik dan keperluan pembelajar, kecakapan dalam menyusun dan mengeksekusi kegiatan belajar-mengajar, menilai capaian belajar, serta mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan kewajiban untuk menyelenggarakan serangkaian fungsi mencakup edukasi, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, hingga asesmen dan evaluasi bagi para pembelajar di jalur pendidikan formal yang terbentang dari level anak usia dini, dasar, sampai menengah.

Pada kegiatan pembelajaran, guru mengemban peran sentral yang menentukan, bukan sebatas berkedudukan selaku transmitter wawasan, melainkan turut mengambil posisi sebagai fasilitator, pelatih, evaluator, dan fasilitator dalam mengembangkan kemampuan siswa (O Najoran et al., 2023). Menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai pengelola, pendukung proses belajar, pemberi semangat, dan penilai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain memiliki kemampuan dalam metode pengajaran yang efektif, guru juga berperan sebagai pemberi motivasi yang mampu mendorong dan menginspirasi siswa untuk terus berkembang. Peran guru sebagai pemberi motivasi memiliki kontribusi penting dalam menciptakan interaksi belajar yang optimal, karena berfokus pada sikap profesional dan mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri. (Ahnaf Istiqlal Berutu et al., 2024). Dalam hal ini, peran guru IPS sebagai pemberi motivasi sangat berkaitan erat dengan tingkat ketertarikan siswa dalam belajar. Guru yang mampu menyampaikan motivasi secara langsung dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena siswa merasa mendapatkan perhatian secara individual. Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pendekatan pembelajaran yang tepat, sikap dan komunikasi yang baik, pemahaman terhadap karakter siswa, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. (Simanjuntak et al., 2023). Pemberian motivasi yang dilakukan secara berkesinambungan mampu berkontribusi secara konstruktif bagi pertumbuhan minat belajar peserta didik, yang tercermin melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatnya pemahaman terhadap materi pelajaran IPS. Para pembelajar dengan minat belajar yang besar memiliki kecenderungan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan kesungguhan, meskipun menghadapi berbagai rintangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Hasil observasi di MTSS Muhammadiyah Parumaan mengindikasikan bahwa semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih relatif rendah. Beberapa penyebab dari kondisi tersebut di antaranya adalah lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, rendahnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta minimnya dukungan dari para wali dalam memberikan bimbingan kepada putra-putrinya selama aktivitas belajar di lingkungan rumah. Indikasi rendahnya motivasi terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran, minimnya inisiatif untuk bertanya atau berpendapat, serta lemahnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di rumah. Oleh sebab itu, kehadiran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali minat belajar siswa. Minat belajar memiliki pengaruh langsung terhadap capaian akademik siswa. Peningkatan minat belajar siswa dapat menstimulasi antusiasme mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karmila, 2023). Menyoroti peran guru guna mengoptimalkan minat belajar peserta didik secara umum di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MIS DDI Lipu) difokuskan pada penyesuaian metode dan strategi pembelajaran, serta mendorong partisipasi aktif

siswa. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa guru masih menghadapi kesulitan karena adanya perbedaan karakteristik siswa. Tidak seperti penelitian sebelumnya, studi ini dilaksanakan di MTSS Muhammadiyah Parumaan pada tingkat pendidikan menengah pertama, dengan penekanan khusus pada bagaimana peran guru IPS selaku motivator yang dapat menjadi stimulus bagi pertumbuhan minat belajar peserta didik. Dalam kajian ini, guru IPS mengambil peran proaktif sebagai motivator dengan mengimplementasikan serangkaian strategi, seperti menyalurkan afirmasi positif serta membangun suasana belajar yang suportif dan menggugah antusiasme, menggunakan beragam metode pembelajaran, memanfaatkan media teknologi, mengajak siswa berdiskusi, memberikan penghargaan, menumbuhkan kemandirian dalam belajar, menjadi panutan yang baik, serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat umum dan lebih banyak menitikberatkan pada hasil belajar siswa, maka penelitian ini secara spesifik menelaah bagaimana guru IPS membangun motivasi dan menumbuhkan minat belajar secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah berbasis keagamaan dengan latar belakang siswa yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya mengisi kekosongan kajian yang ada serta memberikan ilustrasi nyata mengenai strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah menengah yang berbasis keagamaan.

METODE

Studi ini dilakukan di MTSS Muhammadiyah Parumaan yang berlokasi di Desa Parumaan, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, dengan durasi sepuluh hari pada rentang waktu 11 hingga 20 Februari 2025. Kajian ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif. Metodologi tersebut memiliki sasaran untuk menggali pemaknaan yang komprehensif serta mendalam atas sebuah fenomena pada latar naturalnya. (Saefullah, 2024). Sumber informasi dalam riset ini berasal dari data primer maupun sekunder. Secara spesifik, data primer dihimpun melalui pengambilan langsung dari pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. (Suparman, 2024). Yaitu dengan melakukan observasi terhadap berbagai aktivitas di MTSS Muhammadiyah Parumaan, termasuk situasi saat baris pagi, pelaksanaan pembelajaran, waktu istirahat, serta kondisi ketika siswa pulang sekolah. Selain itu, data primer juga dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru IPS, sepuluh orang siswa kelas VIII, dan kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder berupa informasi pendukung yang diambil dari berbagai sumber referensi, seperti jurnal akademik dan buku-buku yang mengkaji mengenai peran guru IPS untuk memotivasi para peserta didik demi menumbuhkembangkan minat belajar yang mereka miliki. (Salsabella et al., 2024). Adapun teknik perolehan informasi pada riset ini meliputi observasi, wawancara, serta telaah dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan melalui peninjauan langsung terhadap subjek maupun gejala yang menjadi pusat kajian (Wulandari, 2024). Observasi ini mencakup aktivitas lingkungan sekolah pada saat baris pagi, proses pembelajaran, waktu istirahat, dan saat kepulangan siswa, sehingga diperoleh data yang lebih rinci dan relevan. Teknik wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh informasi secara lebih rinci melalui interaksi langsung dengan responden (Adnyani, 2021). Yakni guru IPS, siswa kelas VIII, dan kepala sekolah. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), profil madrasah, visi dan misi madrasah, serta data terkait guru dan siswa (Ramadhani et al., 2025). Dokumen tersebut berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data merupakan serangkaian langkah yang dijalankan secara terstruktur guna mengorganisasi serta memaknai data yang telah terhimpun dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga informasi tersebut dapat dimengerti dan disajikan kepada pembaca. (Wakijo, 2020). Proses analisis dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan di lapangan. Tahapan analisis mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data memiliki sasaran untuk memilah, meringkas, serta menyeleksi informasi yang esensial, serta menyusun data secara teratur agar mempermudah peneliti dalam memahami hasil pengamatan (Sofiyanti, 2020). Tahapan ini juga mencakup pembuatan abstraksi, yaitu penyusunan ringkasan inti yang mencerminkan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk penjelasan yang tersusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dianalisis baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu (Mansyur, 2021). Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara lebih tajam dan

mengambil langkah-langkah yang diperlukan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan secara sistematis (Latifah & Afriansyah, 2021). Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika data tambahan menunjukkan informasi yang berbeda. Namun, apabila data yang diperoleh mendukung kesimpulan awal secara konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada temuan riset, diperoleh suatu simpulan bahwa peran guru ips dalam kapasitasnya selaku sumber motivasi memberikan andil yang signifikan terhadap pertumbuhan minat belajar para peserta didik dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Guru IPS di MTSS Muhammadiyah Parumaan telah menjalankan perannya dengan baik sebagai pemberi motivasi bagi pertumbuhan minat belajar para peserta didik kelas VIII. Guru secara berkesinambungan menyalurkan stimulus serta semangat melalui berbagai strategi, seperti memberikan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, menerapkan berbagai metode pengajaran, serta menggunakan teknologi selaku instrumen pendukung pada kegiatan pembelajaran. Di samping itu, guru turut mengikutsertakan para peserta didik pada diskusi kelompok yang menarik, memberikan apresiasi dan pujian, mendorong kemandirian belajar, memberikan teladan positif, serta membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek intrinsik berupa lemahnya motivasi para peserta didik, sekaligus aspek ekstrinsik seperti keterbatasan sokongan dari pihak wali, guru IPS tetap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa, seperti memberikan ice breaking, kuis atau permainan edukatif, dan pertanyaan relevan agar siswa tetap aktif, fokus, dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Memberikan dorongan dan semangat kepada siswa

Guru IPS memainkan peran aktif dalam menumbuhkembangkan minat belajar para peserta didik dengan jalan penyaluran stimulus serta semangat secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru IPS memberikan motivasi sebelum dan sesudah pelajaran dengan berbagai cara, seperti apersepsi, penyampaian nasihat, dan berbagi pengalaman pribadi yang relevan guna membangkitkan antusiasme belajar para pembelajar. Temuan tersebut selaras dengan keluaran riset (Hapsari et al., 2021). Dukungan dan dorongan dari guru dapat memperkuat motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif murid pada proses belajar.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif

Guru IPS menata ruang kelas yang menghadirkan atmosfer suportif serta menenangkan melalui pengaturan tempat duduk berbentuk huruf U untuk memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa. Kemudian, penggunaan *ice breaking* di awal pembelajaran membantu mencairkan suasana dan meningkatkan fokus siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa merasa lebih tenang, bersemangat, dan siap terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif. Suasana kelas yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih fokus, merasakan ketenangan, serta menunjukkan keterlibatan proaktif pada kegiatan pembelajaran. Fakta tersebut selaras dengan temuan kajian (Rahmawati et al., 2023). Suasana belajar yang kondusif memiliki peran krusial dalam mendorong motivasi serta rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Ketika menyajikan substansi pelajaran, guru ips mengaplikasikan beragam strategi yang mencakup ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Penggunaan metode yang beragam memungkinkan penyesuaian dengan karakteristik siswa serta mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, variasi metode ini juga memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, dengan demikian aktivitas belajar berjalan lebih berdaya guna dan interaktif, serta sanggup menstimulasi para peserta didik agar bernalar secara kritis sekaligus proaktif untuk menyampaikan gagasan. Kondisi tersebut selaras dengan temuan riset (Armana et al., 2020). Penerapan berbagai metode pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Memfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran

Pemanfaatan perangkat teknologi seperti HP, laptop, proyektor, video edukatif, dan platform daring membantu siswa belajar secara interaktif dan menarik. Teknologi juga memperkaya pemahaman materi dengan mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata serta meningkatkan kemampuan berpikir kolaboratif. Pemanfaatan teknologi menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton, menggugah gairah, serta berdaya guna, yang pada akhirnya memacu para peserta didik agar lebih partisipatif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Abdul Sakti, 2023). Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dapat mendukung pemahaman materi secara lebih interaktif dan menarik.

Melibatkan siswa dalam diskusi menarik

Guru IPS mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok kecil yang bertujuan meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan kerja sama antar anggota. Aktivitas tersebut bukan sebatas menajamkan kecakapan bernalar secara kritis dan berinteraksi, melainkan turut menciptakan iklim belajar yang menuntut kolaborasi serta keterlibatan proaktif, yang akhirnya sanggup menumbuhkan motivasi sekaligus daya serap para peserta didik atas substansi pelajaran. Temuan ini sejalan dengan riset terdahulu (Ruslandi et al., 2025). Menciptakan diskusi yang menarik, dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Memberikan pujian dan apresiasi atas usaha siswa

Guru IPS memberikan penghargaan atas kedisiplinan, semangat, dan ketekunan siswa, baik dalam kehadiran maupun penyelesaian tugas. Pujian tersebut mendorong motivasi internal dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Apresiasi dari guru berdampak positif terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, alhasil terciptalah atmosfer kelas yang suportif serta menunjang. Temuan ini selaras dengan keluaran riset (Putri Insani et al., 2023). Penyampaian apresiasi sanggup memotivasi para peserta didik agar kian proaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Mendukung kemandirian belajar siswa

Guru IPS mendukung kemandirian siswa melalui pemberian tugas, sumber belajar, dan bimbingan untuk belajar secara mandiri. Pendekatan ini membantu siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, serta melatih disiplin dan inisiatif dalam mencari informasi sehingga menciptakan pribadi yang lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran pada kurun waktu mendatang. Kenyataan ini dikonfirmasi oleh temuan-temuan riset (Eli Masnawati et al., 2023). Pembelajaran mandiri membentuk siswa yang lebih siap menghadapi tantangan akademik.

Menginspirasi siswa melalui teladan positif

Guru IPS menjadi panutan bagi siswa dengan menunjukkan sikap jujur, adil, disiplin, dan konsisten. Teladan ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditunjukkan dalam bentuk tindakan nyata dalam realitas keseharian. Poin tersebut mendapat dukungan dari keluaran-keluaran kajian (Aghnina & Lukman, 2023). Menginspirasi siswa melalui teladan positif dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif yang dicontohkan dalam proses pembelajaran.

Membantu siswa mengatasi hambatan belajar

Guru IPS memberikan perhatian melalui komunikasi yang terbuka dan nasihat yang membangun dalam membantu siswa menghadapi kesulitan belajar. Dukungan tersebut membantu menumbuhkan kepercayaan diri serta semangat belajar siswa. Maka dari itu, peran guru menjadi krusial untuk menciptakan iklim belajar yang suportif serta memberikan andil pada pencapaian akademis. Poin ini dikonfirmasi oleh temuan riset (Ansya, 2023). Penciptaan suasana belajar yang menunjang sanggup menolong para peserta didik untuk berhadapan dengan sekaligus menaklukkan rintangan.

Guru IPS mengemban peran yang esensial selaku motivator guna menumbuhkan minat belajar para peserta didik dengan mengimplementasikan beragam metod, termasuk pemberian motivasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, metode pembelajaran variatif, pemanfaatan teknologi, diskusi aktif, pemberian apresiasi, dukungan terhadap kemandirian belajar, keteladanan, serta pendampingan dalam menghadapi hambatan. Dengan peran tersebut, peserta didik menunjukkan peningkatan pada aspek keyakinan diri, keaktifan, serta gairah selama kegiatan pembelajaran. Kenyataan ini memiliki keselarasan dengan temuan-temuan riset (Hanaris, 2023) yang menekankan yakni Guru tidak semata-mata berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pemberi semangat yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi terbaiknya.

Tantangan Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Guru IPS dihadapkan pada serangkaian kendala saat berupaya menumbuhkan minat belajar para peserta didik, yang bersumber dari aspek intrinsik sekaligus ekstrinsik. Aspek intrinsik tersebut terdiri atas lemahnya motivasi diri serta tendensi para pembelajar yang menunjukkan sikap apatis atau enggan. Di sisi lain, elemen ekstrinsik meliputi atmosfer belajar yang tidak suportif dan minimnya dukungan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, meskipun telah diterapkan metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan siswa masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan kreatif seperti teknik *ice breaking*, kuis interaktif, serta penyampaian pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran. Strategi ini terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif sebagaimana disampaikan oleh (Zebua, 2023) Pendekatan inovatif dan kolaboratif dapat mengubah tantangan pembelajaran menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa

Demi mengoptimalkan minat belajar, guru ips mengimplementasikan serangkaian siasat yang berdaya guna serta bersifat baru, contohnya dengan membangun iklim pembelajaran yang menggugah gairah serta memiliki keterkaitan dengan realitas keseharian. Guru IPS memanfaatkan teknik *ice breaking* untuk mencairkan suasana, membangkitkan semangat, dan mempererat hubungan emosional dengan siswa. Penggunaan kuis interaktif juga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif. Kemudian, guru menyampaikan berbagai kueri yang menggugah nalar guna mengasah kemampuan bernalar secara kritis serta mendorong diskusi aktif. Pendekatan ini membangun suasana pembelajaran yang aktif serta merangsang motivasi dari pada ranah internal para peserta didik, alhasil mereka kian bergairah serta berpartisipasi secara aktif pada aktivitas belajar. Kondisi ini memperoleh justifikasi dari temuan (Prilianto et al., 2025). Melalui strategi yang relevan, para peserta didik bukan sebatas tumbuh kian proaktif dan bersemangat saat belajar, melainkan juga memiliki motivasi intrinsik untuk terus mengembangkan diri.

Mengacu pada keluaran penelitian yang telah dilaksanakan serta setelah dikomparasikan dengan penelitian terdahulu, diperoleh konklusi bahwa peran guru selaku motivator memiliki urgensi serta dampak yang krusial terhadap eskalasi minat belajar para peserta didik. Kajian saat ini dan juga riset-riset terdahulu mengindikasikan bahwa guru memegang andil utama untuk menstimulasi gairah belajar via implementasi serangkaian siasat, antara lain teknik pembelajaran yang beragam dan penyampaian apresiasi, pendekatan personal, penggunaan teknologi, serta dukungan moral. Meskipun terdapat perbedaan dalam subjek, lokasi, jenjang pendidikan, dan konteks mata pelajaran, seluruh penelitian sepakat bahwa guru yang mampu menjalankan perannya secara aktif dan profesional dapat mendorong kepercayaan diri, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan demikian, peran guru selaku motivator bukan sebatas memiliki keterkaitan kontekstual, melainkan turut berkedudukan sebagai elemen penentu bagi eskalasi mutu pembelajaran sekaligus minat belajar para peserta didik.

SIMPULAN

Mengacu pada temuan penelitian, peran guru IPS selaku motivator guna menumbuhkan minat belajar para peserta didik kelas VIII di mtss muhammadiyah parumaan telah diimplementasikan secara efektif. Guru IPS bukan sebatas mengemban peran selaku penyampai ilmu, melainkan turut menjadi sumber inspirasi yang menstimulasi para pembelajar untuk lebih antusias dalam belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, antara lain memberikan motivasi dan semangat belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta mengaplikasikan strategi pembelajaran yang beragam. Di samping itu, guru turut memberdayakan peranti teknologi selaku sarana pembelajaran, serta mengikutsertakan para peserta didik dalam diskusi yang menarik, memberikan pujian dan apresiasi atas usaha siswa, mendorong kemandirian belajar, membantu mengatasi hambatan belajar, serta turut andil dalam membangun motivasi siswa. Guru IPS juga menghadapi sejumlah tantangan, baik dari segi internal seperti rendahnya motivasi siswa, maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan kurangnya dukungan orang tua. Tantangan lainnya mencakup kurangnya partisipasi aktif siswa saat diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut menuntut guru untuk berpikir lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang atraktif, menjalin komunikasi yang harmonis dengan para peserta didik sekaligus pihak wali, serta membangun iklim belajar yang suportif demi menumbuhkan motivasi para pembelajar untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

Dalam upaya tersebut, guru IPS menggunakan pendekatan yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan kegiatan ice breaking, kuis interaktif, serta penyampaian pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran. Langkah-langkah ini memiliki sasaran guna membangun atmosfer belajar yang menggugah antusiasme, serta mengoptimalkan partisipasi aktif para peserta didik, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan yang bersifat kreatif dan kolaboratif terbukti sanggup membangun iklim belajar yang tidak monoton, menggugah gairah, serta berdaya guna. Alhasil, para peserta didik memiliki kecenderungan untuk kian antusias dan partisipatif, sekaligus mempunyai keyakinan pada diri sendiri saat menjalani kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, peran guru selaku motivator dalam kegiatan pembelajaran memegang urgensi yang tinggi guna memupuk minat belajar para peserta didik. Melalui strategi yang sesuai, para pembelajar bukan sekadar tumbuh kian partisipatif serta bergairah, melainkan juga mempunyai motivasi intrinsik yang kokoh demi melakukan pengembangan personal secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Adnyani, N. W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini "Merdeka Belajar" Di Era Belajar Di Rumah. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.1876>
- Aghnina, D., & Lukman, S. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDIT Mutiara Rahmah. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>
- Ahnaf Istiqial Berutu, Mafira Roza, & Riki Naldi Hsb. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 88–97. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2249>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Armana, I., Lasmawan, I., & Sriartha, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 63–71. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3380>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Karmila. (2023). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING STUDENT LEARNING INTEREST*.
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134–150. <https://doi.org/10.37058/jarme.v3i2.3207>

- Mansyur, M. I. Al. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 113–123. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/545>
- O Najooan, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 215–227. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1632>
- Prilianto, F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). *Metode Reward dan Punishment Sebagai Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2, 1–9.
- Putri Insani, S., Nurmawanti, I., & Hari Witono, A. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 67–72. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Ramadhani, I. D., Kyo, R., Saniro, K., Deffarla, M., & Fadhila, J. (2025). *ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR INSTAGRAM PENGGUNA AKUN @ AZIZAHSAALSHA*. 17(1), 35–40.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). *Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah*. 2.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Salsabella, M., Akuntansi, P. S., & Terbuka, U. (2024). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Bos (Backoffice Selindo) Dalam Menunjang Efektivitas Pembayaran Uang Lembur Di BPS Kabupaten Pekalongan*. 1(1), 47–57.
- Simanjuntak, H., Meidarlin Pasribu, K., Siringoringo, P. G., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi Dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PPKn. *Juni*, 4(1), 360–368. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Sofiyanti, F. (2020). Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelompok Bermain (Kb) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD UNARS)*, 8(1), 232. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.624>
- Suparman. (2024). Konteks Budaya Perkawinan Masyarakat Bugis Luwu (KajianAntropologuistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 233–238.
- Wakijo, M. P. ., (2020). Analisis Penggunaan Modul terhadap Kemampuan Pemahaman Materi Pajak. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5887>
- Wulandari, I. T. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Melalui Penggunaan Metode Observasi Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Vegetatif*. 1(1), 31–37.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>